

**PELAKSANAAN AKAD *MUDHARABAH* PADA
SIMPANAN DI BMT WALISONGO SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Perbankan Syari'ah**



Oleh :

Mega Zuliana

122503073

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

H.Johan Arifin, S.Ag, MM
PERUM BPI Blok D. No1 Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4(empat) eks
Hal : Persetujuan Naskah Tugas Akhir
a.n Sdri Mega Zuliana

Assalamualaikum Wr . Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara :

Nama : Mega Zuliana
Nim : 122503073
Judul : PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH PADA SIMPANAN DI
BMT WALISONGO SEMARANG

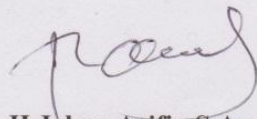
Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap jadi maklum , atas perhatiannya saya ucapkan Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr . Wb

Semarang , 18 Januari 2016

Pembimbing



H.Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP.197109082002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : Febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Atas Nama : Mega Zuliana
NIM : 122503073
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul : “**PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH PADA SIMPANAN DI BMT WALISONGO SEMARANG**”

Telah dimunaqosahkan oleh para penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan Lulus dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup pada tanggal : **20 Januari 2016**

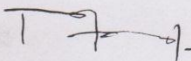
Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Diploma 3 (D3) Perbankan Syariah Tahun Akademik 2016/2017 guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syariah.

Semarang, 20 Januari 2016

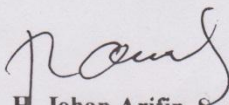
Penguji I


Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003

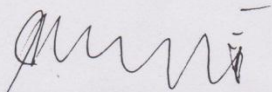
Penguji III


H. Much. Fauzi, SE. MM
NIP. 197302217 200604 1 001

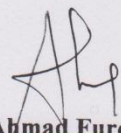
Pembimbing


H. Johan Arifin, S. Ag., MM
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji II


Mohammad Nadzir, SHi, MSI
NIP. 19730923200311 1 002

Penguji IV


DR. H. Ahmad Furqon, LC., M. A.
NIP. 19751218 200501 1 002

MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (Rezki hasil
perniagaan) dari Tuhanmu. (Qs. Al-Baqrah: 198)

DEKLARASI DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab , Penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir tidak berisi satupun pikiran pikiran orang lain , kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang , Desember 2015

Deklarator ,



Mega Zuliana

NIM.122503073

ABSTRAK

BMT Walisongo Semarang mulai operasional sejak tanggal 9 September 2005. BMT Walisongo ini beralamatkan di Jl. Salyo Mijen tepatnya Ruko Mijen Makmur Blok B-5 ,

Produk – Produk yang ada di BMT terbagi menjadi 2 yaitu produk penghimpunan (simpanan) dan produk penyalur dana (pembiayaan). Produk-produk tersebut ialah sebagai berikut : 1. Produk Penghimpunan dana (simpanan) Produk simpanan ini dibagi menjadi 3 yaitu : a) Simpanan Berjangka (sijangka) Produk simpanan ini didasarkan pada prinsip syariah dengan akad wadiah yadhlomanah dan Mudharabah. 2. Produk penyalur Dana (pembiayaan) a. Mudharabah, Merupakan pembiayaan investasi/usaha , dimana BMT Walisongo bertindak sebagai shahibul mall pemilik modal penuh dari usaha tersebut , dan anggota sebagai pelaksana usaha yang bermodalkan keahlian/tenaga. b. Musyarakah, c. Murabahah

Dari Pengangkatan judul ”PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH DI BMT WALISONGO ”. Maka untuk menghasilkan pembahasan yang objektif dan terarah dapat dirumuskan permasalahannya sebagian berikut Bagaimana pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serbaguna di BMT Walisongo Mijen, Apakah pelaksanaan akad mudharabah sudah sesuai dengan prinsip prinsip syariah, dalam Penyelesaian yang terkait Penulis menggunakan metode dalam pengumpulan data primer maupun sekunder yakni dengan cara Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Dari hasil Penelitian tersebut Penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan akad Mudharabah pada simpanan serbaguna pada BMT Walisongo Semarang menggunakan akad Mudharabah mutlaqah. Nisbah keuntungan yang tidak memberatkan pengelola menjadi kunci sukses perjalanan BMT hingga sekarang.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya
2. Ayah dan ibunda tercinta, terima kasih atas kasih sayangmu, pengorbananmu, perhatianmu, keikhlasan cinta dan do`amu yang tidak pernah berhenti mengalir.
3. Nova Lusiana, adik tercinta yang selalu menjadi kebanggaan penulis
4. Risky Budi Kusuma, Terimakasih untuk kebahagiaan kecil yang senantiasa diberikan setiap harinya
5. Keluarga besar Eyang Joyo Pawiro, Terimakasih untuk nasehat dan dukungan kepada penulis selama ini, dan tak henti-hentinya penulis mengharapakan do'a restu dari panjenengan semua.
6. Bapak H. Johan Arifin, S.Ag. MM, Terimakasih untuk waktu dan kesabaran yang diberikan kepada penulis dalam membimbing proses penulisan tugas akhir ini
7. Teman-teman seperjuangan penulis, Achmat Nur Choirin, Azis Hakim, Fajar Adhi, Susilani Rahayu, Achmad Lukman, Nurul Fahmi, Teguh Muliawan, Terimakasih untuk waktu yang telah kita lewat bersama selama ini.
8. Ivan Riyanto, Rafly Yudha Pratama, Terimakasih untuk kekonyolan canda tawa yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Serta semua orang yang telah mendoakan penulis dan semua pihak yang telah membantu terciptanya Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW , beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini,yang berjudul : "Pelaksanaan Akad Mudharabah pada Simpanan di BMT Walisongo Semarang",Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Ahli madya (A,Md) Jurusan D3 Perbankan Syaria'ah UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak H.Johan Arifin , S.Ag,MM, Selaku ketua Jurusan Program D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Semua Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semarang yang telah membimbing dan mengajar penulis selama belajar di bangku kuliah
5. Seluruh Karyawan BMT Walisongo Semarang yang telah membantu memberikan fasilitas dan waktunya. Semua itu sangat berharga bagi penulis
6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil, serta do'a dan kasih sayangnya pada penulis.

7. Semua pihak yang telah membantu, sehingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini.

Terimakasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah di berikan. Penulis hanya bisa berdo'a dan berikhtiar karena hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan untuk semua. Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	8

BAB II : PEMBAHASAN UMUM TENTANG PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH

A. Konsep Akad Mudharabah.....	
1. Definisi Akad	11
2. Konsep Mudharabah dalam fiqh Muamalah	12
3. Rukun dan Syarat Mudharabah	15

BAB III : GAMBARAN UMUM BMT WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah BMT Walisongo.....	25
B. Visi dan Misi.....	26
C. Struktur Organisasi	26
D. Struktur dan Peran Pengelola.....	28

E.	Tugas dan Tanggung Jawab	29
F.	Hubungan Kemitraan	31
G.	Produk-Produk BMT Walisongo	32
H.	Permasalahan yang dihadapi	34.
I.	Bidang Pelayanan.....	35
J.	Komitmen Kerja.....	35
K.	Lokasi Kantor BMT Walisongo.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Analisa pelaksanaan Akad Mudharabah pada simpanan di BMT Walisongo Semarang.....	37
----	---	----

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	46
B.	Saran	46
C.	Penutup	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan baik bank maupun non bank, mempunyai peranan yang penting aktivitas perekonomian. Peran strategis lembaga keuangan tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Islam sebagai agama yang lengkap dan universal, dewasa ini masih saja dianggap sebagai penghambat kemajuan pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini datang dari pemikir barat dan bahkan pemikir Islam sendiri. Mereka yang beranggapan bahwa Islam adalah Faktor penghambat kemajuan hanya melihat Islam dari ritualnya saja. Bukan melihat Islam secara keseluruhan aspek kehidupannya secara komprehensif, termasuk didalamnya tentang pembangunan ekonomi.¹

Didalam Islam terdapat hukum yang lengkap yaitu yang terdapat dalam al-Qur'an, Hadist, Ijma', Qiyas. Allah memberikan petunjuk melalui para rosulnya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik akhlaknya, aqidah maupun syariah.

Secara etimologi syariah berarti aturan atau ketepatan yang Allah perintahkan kepada hamba hambanya. Seperti puasa, shalat, haji, zakat, dan seluruh kebijakan. Kata Syariah berasal dari kata *syara' al-syai'u* yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Atau berasal dari kata *Syir'ah* dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain. Syariat dalam istilah syar'i hukum dan al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW dari perkataan, perbuatan dan penetapan. Syariat dalam penjelasan Qardhawi adalah hukum Allah yang ditetapkan berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan sunnah. Syari'at islam dalam istilah adalah apa-apa yang disyari'atkan Allah kepada hamba-hambanya dari keyakinan (*aqidah*), ibadah,

¹ M.Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta:Gema Insani Press, 2001, hlm1.

akhlaq, muamalah, sistem kehidupan dengan dimensi yang berbeda-beda untuk meraih keselamatan didunia dan akhirat.²

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, syariah (Islam) berarti hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.³

Syariah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh Rosul terakhir, nabi Muhammad SAW ini bukan hanya bersifat komprehensif dan menyeluruh, namun juga universal. Sifat unik ini sangat diperlukan karena syariah ini datang untuk menyempurnakan syariat-syariat sebelumnya.

Komprehensif berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (*ibadah*) maupun sosial (*muamalah*). Ibadah adalah penjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan dengan khaliq-Nya, ibadah juga sarana untuk mengingatkan manusia khalifah dimuka bumi.

Sedangkan muamalah sendiri diturunkan untuk menjadi rule of the game atau aturan main bagi manusia dalam kehidupan social dan bermasyarakat. Muamalah sifatnya universal dimana semua manusia baik itu beragama Islam maupun non Islam boleh melaksanakannya. Selain sifatnya yang Universal, Muamalah juga bersifat luas dan fleksibel sehingga tidak mempersulit bagi para pengguna hukum muamalah.

Dalam contoh praktek ekonomi, muamalah mempunyai prinsip bebas riba, sistem bagi hasil, pengambilan keuntungan, pengenaan zakat, dan lain lain. Adapun variabelnya adalah instrumen-instrumen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut.

Perbankan Sya'riah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan yang berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syari'ah Islam khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran praktek riba, kegiatan yang

²<http://pengertiansyariah.blogspot.com>.Diakses tanggal 10 November 2015

³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. hlm 1368.

bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maisir*). Ketidakpastian (*gharar*) dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi usaha yang etis dan halal secara syari'ah.

Pada tahun 1992 lahir untuk pertama kalinya perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang dalam perkembangannya sangat memuaskan dan pada tahun 1997-1998 bebas dari dampak krisis ekonomi atau krisis moneter yang saat itu menghancurkan bank-bank konvensional yang sudah mapan. Sampai pemerintah melontarkan dana talangan sebesar 700-an triliun yang bahkan sampai saat ini masih bermasalah. Bantuan berupa obligasi itu sering dikenal dengan bantuan Likuiditas Indonesia (BLBI).

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal yang besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving* (menabung), sehingga lembaga keuangan telah memainkan peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumberdaya ekonomi dikalangan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat luas.

Selain bank Syri'ah masih terdapat lembaga keuangan bukan bank yang melaksanakan konsep syari'ah dalam menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat, Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah atau sering disebut *Baitul Mal wat Tanwil* (BMT).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) sebagai salah satu bentuk dari koperasi yang menggunakan prinsip syari'ah merupakan solusi bagi umat Islam khususnya dan bagi mausia umumnya untuk menyimpan uang dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya untuk pembiayaan ekonomi dan hal-hal lain yang disepakati dalam akad kepada pihak yang kekuarangan dana.

BMT adalah lembaga keuangan Mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil , menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.BMT memiliki landasan syari'ah dan landasan filosofis.

Landasan syari'ahnya yaitu Al-Qur'an dan hadist, sedangkan landasan filosofinya yaitu ketahuidan, keadilan, keseimbangan, kebebasan, amanah, tanggung jawab, tolong menolong dan menanggung beban, maka sudah barang tentu landasan filosofinya berbeda dengan bank.

Landasan ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman operasional, sehingga setiap pengguna nama BMT (bukan bank) harus mengacu pada landasan filosofis. Landasan ini juga berfungsi untuk membedakan BMT dan entitas bisnis yang lain .baik yang syari'ah maupun konvensional,juga sekaligus membedakan antara lembaga keuangan syari'ah bukan bank dengan syari'ah.

Peran BMT dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dan usaha kecil dilingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain level menengah atas. Sementara Lembaga keuangan non-Formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalis usaha kecil.

Motif Laba bukanlah satu satunya yang diharapkan dalam BMT. Sebagai lembaga keuangan syari'ah bukan Bank,BMT mekanisme kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi saja atau control dari luar tetapi agama atau akidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan.

KJKS BMT Walisongo Merupakan salah satu lembaga keuangan Syari'ah bukan Bank yang cukup besar menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat. Salah satu bentuk layanan syari'ah di BMT Walisongo adalah pelayanan penyimpanan uang berbentuk tabungan Serbaguna. Namun perlu

pendalaman apakah akad yang digunakan BMT Walisongo benar benar murni syari'ah, dengan prinsip bagi hasil yang adil, ataukah hanya jargon Syari'ah ini menjadi pajangan agar masyarakat tertarik menyalurkan dana ke BMT Walisongo Semarang. KJKS BMT Walisongo telah diakui dan dikukuhkan sebagai lembaga legal oleh Dinas Koperasi Provinsi Jawa Tengah dengan nomor : 14119/ BH/ KDK.II/ XI/ 2006. Sehingga dengan perkembangan yang sangat pesat serta semakin banyaknya nasabah dan dana yang dimiliki pada bulan Februari 2009, KJKS BMT Walisongo telah mampu berdiri sendiri sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah .

Dari uraian diatas, maka penulis bermaksud menyusun Tugas Akhir mengenai pelaksanaan akad Mudharabah di BMT Walisongo Semarang dengan judul "PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH PADA SIMPANAN DI BMT WALISONGO WALISONGO."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diharapkan pembahasan selanjutnya dapat dituangkan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul "PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH DI BMT WALISONGO ". Maka untuk menghasilkan pembahasan yang objektif dan terarah dapat dirumuskan permasalahnya sebagian berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serbaguna di BMT Walisongo Mijen ?
2. Apakah pelaksanaan akad mudharabah sudah sesuai dengan prinsip prinsip syariah ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serbaguna di BMT Walisongo Mijen.

- b. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serbaguna di BMT Walisongo Mijen telah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam pelaksanaan dibidang akad mudharabah pada simpanan serbaguna di BMT Walisongo Mijen serta diharapkan dapat digunakan sebagai pemikiran alternatif mengenai permasalahan diatas.

b. Bagi Lembaga

1. Sebagai acuan bagi adik kelas dalam penyusunan Tugas Akhir.
2. Untuk melengkapi perpustakaan FEBI Khususnya Progam D3 Perbankan Syari'ah

c. Bagi BMT

Bagi BMT Walisongo Mijen penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan juga sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yaitu dengan mendiskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu masalah.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah di BMT Walisongo Mijen dengan fokus penelitian adalah pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung subyek sebagai sumber informasi utama yang dicari sumber data dalam penelitian diperoleh melalui nasabah pengguna simpanan serba guna dengan bagian SOPP (system online payment point) di BMT Walisongo Mijen.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. seperti data dari perpustakaan, buku, dokumen dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna, dalam hal ini ialah buku atau dokumen yang berkaitan dengan BMT, diantaranya profil, visi dan misi, formulir pendaftaran simpanan serbaguna yang ada pada BMT Walisongo.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Wawancara kepada pihak BMT, nasabah)

4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, Menurut Whitney (1960), Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴

Berdasarkan metode penelitian ini, penulis ingin menggambarkan atau menjabarkan bagaimana prosedur, proses transaksi yang terjadi pada produk simpanan mudharabah di BMT Walisongo Semarang.

E. Sistematika Penulisan

➤ BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian sistematika penulisan.

➤ BAB II : PEMBAHASAN AKAD MUDHARABAH

Berisi tentang konsep *mudharabah* yang terjadi di BMT Walisongo Semarang

➤ BAB III : GAMBARAN UMUM BMT WALISONGO MIJEN

Membahas seputar pelaksanaan akad *mudharabah* pada produk simpanan serba guna di BMT Walisongo Mijen. Profil tentang BMT Walisongo Mijen, menjelaskan tentang sejarah serta perkembangan BMT, Visi misi, nilai-nilai dan produk-produknya.

➤ BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan permasalahan.

➤ BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan saran dan penutup tentang topik yang dirangkai penulis.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm. 54.

BAB II

PEMBAHASAN UMUM TENTANG PELAKSANAAN AKAD

MUDHARABAH

Ekonomi Islam sebagai sebuah sistem ekonomi mempunyai ciri dan identitas sendiri yang menjadi pembeda antara ekonomi islam dengan sistem ekonomi konvensional lainnya. Salah satu hal yang paling menonjol dari segi pembedaan tersebut adalah bahwa Islam menjadikan etika bukan hanya sebagai akibat dari sebuah aktivitas bisnis tapi lebih dari itu etika dalam Islam merupakan sebuah norma dan bentuk pertanggung jawaban Allah.

Selain itu hal mendasar lain yang menjadi pembeda antara ekonomi Islam sekaligus identitas ekonomi Islam itu sendiri adalah dengan dihilangkannya variabel bunga dalam sistem ekonomi, karena bunga dianggap sebagai salah satu bentuk dari praktik riba yang dilarang dalam Al-Qur'an Dan Hadist. Konsekuensi dari hal tersebut adalah diskursus mengenai riba begitu hidupnya di dunia Islam. Hal ini menjadikan terkesan seolah olah doktrin riba adalah hanya khusus dalam terminologi islam .

Besarnya perhatian dan titik tekan Islam terhadap Sistem transaksi yang menggunakan bunga dianggap riba menjadikan sebagai masyarakat dan para ahli ekonomi sering lupa bahwa hukum larangan riba, sesungguhnya merupakan kajian klasik yang menjadi bahan diskusi bagi kaum agamawan Monoteisme dan agama Samawi. Artinya selain Islam , Yahudi, dan Nasrani, sesungguhnya terlebih dahulu dan sudah sangat paham dengan konsep dan bentuk pelarangan riba.¹

Riba secara bahasa bermakna *Ziyadah* (tambahan) dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis , riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan Riba , namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan

¹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012 . hlm. 34.

tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam islam.

Ajaran Islam memuat secara jelas tentang bunga atau Riba ada sejumlah kategori bunga yang sangat dilarang dalam al-Qur'an seseorang yang memakan riba sangat dikutuk dan diangkat akan diancam dengan siksa neraka. Disebutkan bahwa riba merupakan perbuatan orang-orang yang tidak beriman dan sebagai ujian bagi orang-orang yang beriman untuk meninggalkannya.

Akan tetapi, Islam menutup pintu bagi siapa yang berusaha akan mengembangkan uangnya itu dengan jalan riba. Maka diharamkanlah Riba itu sedikit maupun banyak, dan mencela orang-orang Yahudi menjalankan riba padahal mereka telah dilarangnya. Disisi lain Islam juga menerangkan dampak sosial dari riba, sebagaimana yang diterangkan oleh nabi: *"Apabila riba dan zina sudah merata disuatu daerah, maka mereka telah menghalalkan dirinya untuk mendapatkan siksa Allah."*

Para ahli hukum dan para ekonomi muslim telah mengembangkan instrumen-instrumen keuangan yang sesuai dan bertujuan untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang digariskan oleh perbankan Islam.

Mudharabah merupakan wahana utama bagi lembaga keuangan Islam untuk memobilisasi dana masyarakat dan untuk menyediakan berbagai fasilitas bagi para pengusaha.

Mudharabah juga disebut dengan istilah lain yaitu *qirad*. Dalam hal demikian itu investor atau pemilik modal disebut *muqarid*. Istilah *mudharabah* dipakai oleh Mahzab, hanbali, dan Zaydi, sedangkan istilah *qirad* dipakai oleh mazhab Maliki dan Syafi'i.

Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan berdasarkan syari'ah, yang juga digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan islam yang dilakukan

oleh para pihak berdasarkan kepercayaan .Kepercayaan yang merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *Mudharabah*.

A. Konsep Akad Mudharabah

1. Definisi Akad

Mudharabah berasal dari kata dharabu yang berarti memukul atau berjalan.Sedangkan yang dimaksud memukul atau berjalan , yaitu seseorang yang memukulkan tangannya untuk berjalan dimuka bumi dalam mencari karunia Allah SWT.

Secara praktis akad *mudharabah* yaitu akad kerja sama dua orang atau lebih , dimana satu pihak menyediakan modal secara penuh dan pihak lain menjalankan usaha Pemilik modal.disebut dengan *shaibul maal* atau *rabbul maal* , sedangkan pengusaha disebut dengan *mudharib*, Antara keduanya terikat dengan kerja sama usaha.Pembagian keuntungan disepakati bersama sedang kerugiannya ditanggung oleh pemilik modal .Jika kerugian itu disebabkan bukan kelalaian pengusaha , maka pengusaha berkewajiban menanggung kerugian tersebut.²

Dalam suatu kegiatan ekonomi , baik itu ekonomi syariah atau ekonomi konvensional pun kita mengenal dengan akad.Hanya mungkin penyebutannya saja yang berbeda,namun pada intinya sama.Akad adalah ikatan , artinya terdapat lafadz *ijab qobul*,*ijab* berarti meyerahkan barang , sedangkan *qobul* artinya menerima barang.³

Dalam setiap transaksi ekonomi,akad menjadi hal yang sangat penting karena disitulah disepakati harga ,barang yang akan dibeli,waktu penyerahan barang , dan tempat penyerahan barang menggunakan (*delivery order*) disepakati.Tidak hanya itu ,akad juga berlaku pada semua kegiatan yang membutuhkan *ijab* dan *qobul*,Seperti pinjam meminjam uang,pernikahan ,dll.

Dalam menjalankan akad atau perjanjian harus menggunakan kaidah-kaidah atau prinsip prinsip suka sama suka , tidak boleh

² Muhammad Ridwan,*Kontruksi Bank Syari'ah Indonesia*,Yogyakarta:Pustaka SM,2007,cct.1h.41

³ M.Abdul Mujib,*Kamus Istilah Fiqih*,Jakarta : Pustaka Firdaus,2000.h.35

mendzalimi , adanya keterbukaan antara kedua belah pihak , dan adanya dokumentasi.(Surat perjanjian atau sejenisnya).⁴dalam kaitannya dengan bank syari'ah ,bank harus menggunakan prinsip-prinsip syaria'ah.

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana pembiayaan kegiatan usaha dan atau kegiatan lainnya yang sesuai syari'ah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).Pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal(*musyarakah*),prinsip jual beli dengan menggunakan prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau adanya pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.⁵Akad merupakan hal yang wajib dalam suatu transaksi ,dengan akad tersebutlah akan terjadi hubungan *partnership*(kerjasama) yang baik antar pihak pihak yang membuat akad tersebut.Hubungan kerjasama inilah yang akan menjadikan *ukhuwah*(persaudaraan) yang baik di masyarakat.Hal ini penting karena tanpa adanya persatuan tidak akan mencapai kemajuan.Perbankan syariah sendiri mempunyai prinsip-prinsip pokok yang harus dilaksanakan .Karena dalam Bank syari'ah pertanggungjawaban akad bukan hanya didunia namun juga diakhirat,karena menggunakan hukum Allah SWT.

2. Konsep Mudharabah dalam Fiqh Muamalah

a. Definisi *Mudharabah*

Prinsip bagi hasil(*profit sharing*)merupakan karakteristik personal dai lembaga keuangan syariah secara keseluruhan.Secara syari'ah prinsipnya berdasarkan kaidahnya *mudharabah*.Pihak bank bertindak sebagai mitra penabung maupun penjamin.Dengan penabung,bank akan menjadi *mudharib* dan penabung sebagai *shohibul maal*.Disisi lain jika berhubungan dengan peminjam dana , bank bertindak sebagai

⁴ Mansur,*Ekonomi Islam*,Salatiga:STAIN Salatiga Press,2009,h.77

⁵ Zainudin Ali,*Hukum Perbankan Syari'ah*,Jakarta : Sinar Grafika,2008.h.5

shahibul maal, sedangkan peminjam atau pengelola dana disebut *mudharib*.

Menurut M.Rawas Qal'aji dalam Mu'jam Lughat al-Fuqaha , seperti yang dikutip oleh M.syafi'i Antonio, *Mudharabah* berasal dari kata *dharaba*, berarti memukul atau berjalan .Pengertian memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁶

Menurut Sayyid sabiq, seperti yang dikutip oleh Ahmad Wardi Muslich, *Mudharabah* dari kata *dharb Fil ardh* yang artinya *safari lit tajaaruti* yakni melakukan perjalanan untuk berdagang.⁷

Dalam pengertian lain, *Mudharabah* berarti bepergian untuk berdagang .Pengertian ini digunakan oleh penduduk irak, sedangkan penduduk menggunakan istilah *qiradh* yang artinya memotong. Disebut demikian karena pemilik modal memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan oleh *amil* dan memotong sebagian dari keuntungannya. Dalam pengertian istilah, seperti didefinisikan oleh Wahbah Zuhaili bahwa *mudharabah* adalah akad penyerahan modal oleh pemilik modal kepada pengelola untuk diperdagangkan dan keuntungan dimiliki bersama antara keduanya sesuai persyaratan yang mereka sepakati. Sementara Sayyid Sabiq mendefinisikan suatu akad antara dua pihak dimana salah satu pihak memberikan uang(modal) kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi diantara mereka berdua sesuai dengan kesepakatan mereka.⁸

Dengan demikian, dalam *Mudharabah* ada unsur *syirkah* atau kerjasama, bukan kerjasama antara harta dan harta, atau tenaga dan tenaga , melainkan antara harta dengan tenaga. Disamping itu ada unsur *syirkah* (kepemilikan bersama) dalam keuntungan. Namun apabila terjadi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal.

⁶ M.Syafi'i Antonio, *Opcit*.h.95

⁷ A.Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010, h370

⁸ M.Syafi'i Antonio, *Opcit*, h.97

Sedangkan pengelola tidak dibebani kerugian karena ia telah rugi tenaga tanpa keuntungan. Oleh karena itu, beberapa ulama memasukkan *mudharabah* dalam salah satu jenis *syirkah*, seperti yang telah dikemukakan oleh Hanbilah.

b. Dasar Hukum *Mudharabah*

Para ulama sepakat bahwa *mudharabah* hukumnya mubah (boleh) berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

1) Al-Qur'an

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT, dan ingatlah Allah sebanyak banyak supaya kamu beruntung.” (QS al-Jumu'ah:10)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: “Tidak ada dosa (halangan) bagimu untuk mencari karunia (Rizki hasil perniagaan) dari Tuhanmu...” (QS al-Baqarah:198)

2) Hadits

Dalam hadits dari shalih bin shuhaib diterangkan :

“Telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin ‘Ali al’Khallah berkata telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Tsabit Al-Bazzar berkata telah menceritakan kepada kami Nashr bin al-Qasim dari Abdurrahman bin Daud dari shalih bin shuhahib dari bapaknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :”Tiga hal yang didalamnya terdapat barakah, jual beli yang memberi tempo, peminjaman dan campuran gandum dengan delai untuk dikonsumsi oleh orang-orang rumah bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah no.2280, Kitab at-Tijarah)

c. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Rukun *Mudharabah* menurut ulama Madzhab Hanfi adalah *ijab* dan *qabul*, dengan menunjukkan lafazh yang menunjukkan arti *mudharabah*,

Sedangkan menurut jumhur ulama, rukun *mudharabah* adalah :

- a) '*Aqid*, yaitu pemilik modal dan pengelola (*Amil mudharib*)
- b) *Ma'qud 'alalih*, yaitu modal tenaga (pekerjaan dan keuntungan)
- c) *Shighat (ijab dan qabul)*

sedangkan Syafi'iyah menyatakan bahwa rukun *Mudharabah* ada 5, yaitu :

- a) Modal
- b) Tenaga (pekerjaan)
- c) Keuntungan
- d) *Shighat*
- e) '*Aqidain*'⁹

1) Syarat *Mudharabah* Menurut Sayyid Sabiq, *Mudharabah* harus memnuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bahwa Modal itu harus bebrbentuk uang tunai, jika berbentuk barang perhiasan, emas, perak, atau barang dagangan maka tidak sah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Munyair, "Semua orang yang ilmunya kai jaga/hafal sepakat, bahwa seseorang tidak boleh menjadikan sebagai hutang bagi orang lain untuk suatu *mudharabah*. Namun jika modal itu berupa barang yang akan diperdagangkan harus dihitung kedalam nilai uang.
- b. Bahwa ia diketahui jelas, maksudnya agar dapat dibedakan modal yang diperdagangkan dengan keuntungan yang diperoleh, untuk kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan pada waktu akad.

⁹ Zainudin Ali, *Opcit*, h.371

- c. Keuntungan yang menjadi hak pengelola usaha dengan investor harus jelas nisbahnya(prosentasinya). Nabi Muhammad pernah ber*Mudharabah* dengan penduduk Khaibar, dengan mengambil separo dari keuntungannya.Ibnu Munyair berkata,"Semua yang ilmunya kami pelihara sepakat untuk batalkan *qiradh*,apabila salah satu pihak atau keduanya menjadikan beberapa dirham tertentu untuk dirinya .Motif dari perlunya nisbah ini ialah untuk menghindari kerugian tertentu dari pihak yang bermudharabah,jika yang ditetapkan besaran nilai uang , bukan prosentase,kareana bisa jadi keuntungannya menurun sedangkan biayanya tetap.
- d. Menurut Maliki dan Syafi'i mudharabah itu bersifat mutlak,artinya pemilik modal atau investor tidak membatasi kepada pengelola usaha ,untuk
- e. Menggunakannya dalam usaha dana dimana,kapan,dan dengan siapa bermuamalah.Namun Hanbali dan Hanafi membolehkan mudharabah baik dengan muthlaq maupun maupun muqayyad baik dengan persyaratan tertentu maupun bebas dalam mudharabah muqayyad pengusaha tidak boleh menyimpang dari persyaratan yang telah ditetapkan.Jika pengusaha tetap menyimpang dari persyaratan yang telah ditetapkan.jika pengusaha tetap menyimpang maka ia harus menjamin dan menggantinya.¹⁰

Adapun syarat-syarat mudharabah berkaitan dengan tiga hal, yaitu (1) Modal,(2) 'Aqid, dan (3) Keuntungan. Dalam kaitannya dengan 'aqid,bahwa baik pemilik modal maupun pengelola harus yang memiliki kecapakan untuk member kuasa melaksanakan harus orang yang memiliki kecakapan untuk member kuasa melaksanakan *wakalah*.

¹⁰ Muhammad Ridwan,*opcit*,h.42

Fatwa jumhur ulama tersebut dilandasi oleh alasan bahwa modal *mudharabah* berupa barang dapat memunculkan ketidakpastian dan penipuan(*gharar*) karena pembagian keuntungan akan sulit dilaksanakan mengingat suatu barang dari waktu ke waktu nilainya bisa naik dan sebaliknya bisa turun. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya konflik bagi pemilik modal dan penerima modal jika tidak saling memahami syarat dan hanya mementingkan keuntungan semata.

Modal juga harus jelas diketahui ukurannya. Ukuran ini berkaitan dengan jumlah modal yang disalurkan. Selain modal juga tidak boleh berupa utang dan harus langsung diserahkan kepada pengelola agar kegiatan usaha dapat langsung dilaksanakan. Keuntungan sangat penting disyaratkan karena dalam akad *mudharabah* yang diharapkan pastinya adalah keuntungan. Apabila keuntungan tidak jelas adanya keuntungan. Apabila keuntungan tidak jelas kadarnya maka akad *mudharabah* menjadi rusak. Dan syarat akan batal jika syarat tersebut mengakibatkan kerugian, Namun akadnya tetap sah. Syarat menjadi tidak sah misalnya diisyaratkan bahwa kerugian ditanggung oleh pemilik modal, tetapi akad *mudharabah*nya tetap sah, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Namun akad itu akan menjadi akad *qardh* (utang-piutang), jika semua keuntungan semuanya diberikan kepada *mudharib*. Fatwa ini menurut ulama Hanafiah atau Hanabilah. Sedangkan menurut Syafi'iyah *mudharabah* tersebut termasuk *mudharabah* yang rusak, *mudharabah* ada dua macam, yaitu :

1. *Mudharabah Muqayyad* , adalah suatu akad *mudharabah* di mana pemilik modal memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang berkaitan dengan tempat kegiatan usaha, jenis

usaha, barang yang menjadi objek usaha, waktu, dan siapa barang tersebut. Berkaitan dengan batasan waktu dan orang yang menjadi sumber pembelian

2. Barang dibolehkan menurut Hanafiah dan Ahmad. sedangkan menurut Maliki dan Syafi'i tidak diperbolehkan.
3. *Mudharabah Muthlaqah*, adalah akad mudharabah dimana pemilik modal memberikan modal kepada amil tanpa disertai syarat-syarat pembatasan.

Akad *mudharabah* bersifat tidak mengikat (*ghair lazim*) dan masing masing pihak boleh membatalkannya, namun dalam kaitannya bila dana tersebut sudah digunakan untuk memulai usaha, maka para ulama berbeda pendapat.

Menurut Imam Malik , akad mudharabah menjadi akad yang mengikat (*lazim*) jika suatu usaha telah berjalan. Dengan demikian, jika uang tersebut telah dibelanjakan menjadi barang, maka akad tersebut tidak bisa dibatalkan sampai barang itu bebrbentuk uang kembali. Imam Maliki berpendapat dengan alasan akad mudharabah sebagai akad yang mengikat, karena apabila akad dibatalkan setelah memulai kegiatan usaha maka akan menimbulkan kerugian bagi pihak *mudharib*.

Akan tetapi, menurut Imam Abu Hanifah , Syafi'i, dan Ahmad, meskipun *mudharib* telah memulai usaha , akad tersebut bisa dibatalkan, dan akad tersebut tidak bisa diwariskan.

Jumhur ulama berpendapat seperti itu karena *mudharabah* adalah bentuk pendistribusian kekayaan terhadap harta milik orang lain dengan persetujuannya. Oleh karena itu , masing-masing pihak boleh membatalkan akad seperti halnya *wadi'ah* dan *wakalah*.

Dalam dunia keuangan Syari'ah, akad *mudharabah* diaplikasikan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan dalam kaitannya dengan penghimpun dana *mudharabah* diterapkan dalam :

1. Tabungan berjangka , seperti tabungan haji , tabungan kurban, tabungan serba guna, deposito biasa, dan lain-lain.
2. Deposito spesial, dimana dana yang ditiptkan dikhususkan untuk bisnis tertentu saja .Adapun pada sisi pendanaan , *mudharabah* bisa digunakan atau diterapkan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi khusus.Produk-produk simpanan dan
3. Pendanaan ini bisa berbeda satu lembaga keuangan dengan lembaga keuangan lainnya sesuai dengan kebijakan masing-masing.

Banyak manfaat yang bisa dinikmati dengan menggunakan akad *mudharabah* , selain manfaat diakhirat karena menjalankan prinsip syari'at Allah SWT,juga manfaat dunia yaitu dengan peningkatan sejumlah dana dari keuntungan bagi hasil sesuai dengan akad yang telah disepakati.Bank juga tidak wajib membayar bagi hasil kepada nasabahnya secara tetap , karena disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha yang didapat.Hal ini tentu saja mengurangi beban lembaga keuangan .Namun walaupun terdapat manfaat ini , sayangnya masih terdapat resiko dalam pelaksanaan akad *mudharabah* . Resiko ini terutama pada penerapannya dalam pembiayaan diantaranya :

- 1) *Side streaming* , nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang telah disepakati dalam akad.
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.

3) Penyembunyian keuntungan.¹¹

Resiko – Resiko ini tentu saja tergantung dari tingkat kejujuran yang dimiliki penerima dana.

Prinsip bagi hasil(*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi oprasional bank islam secara keseluruhan .secara syari'ah prinsipnya berdasarkan kaidah *Mudharabah* .Berdasarkan prinsip ini bank islam akan berfungsi sebagai mitra , baik dengan penabung maupun pengusaha yang meminjam dana . Dengan penabung , bank bertindak sebagai mudharib “pengelola”,sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal “penyandang dana”,antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing – masing pihak.

Prinsip bagi hasil dengan akad mudharabah ini diebdakan menjadi dua jenis , yakni yang bersifat tidak terbatas (*mutlaqah unrestriced*) dan bersifat terbatas (*muqayyadah, restriced*).

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Mudharabah Muthlaqah (investasi tidak terikat) yaitu pihak pengusaha diberi kuasa untuk menjalankan proyek tanpa larangan atau gangguan diberi kuasa penuh untuk menjalankan proyek itu dan tidak terkait dengan waktu , tempat , jenis , perusahaan

dan pelanggan , investasi tidak terkait ini pada bank syari'ah diaplikasikan pada tabungan dan deposito . Dari penerapan mudharabah muthlaqah ini dikembangkan produk tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis produk penghimpun dana , yaitu tabungan mudhrabah dan deposito mudaharabah .

¹¹ *Ibid*,h.98

Adapun ketentuan umum dalam produk ini adalah :

- a) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana .Apabila telah tercapai kesepakatan ,maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- b) Untuk tabungan mudharabah , bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Untuk deposito mudharabah, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet) deposito kepada deposan .
- c) Tabungan Mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati , namun tidak dipernakan mwngalami saldo negative.
- d) Deposito Mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai jangka waktu yang telah disepakati . setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru , tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- e) Ketentuan – ketentuan yang lain yang berkaitan dengan tabungan dan deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.

2) *AL- Mudharabah Muqqayadah*

Jenis Mudharabah Muqqayadah on Balance sheet (investasi terikat)

- a) Mudharabah Muqqayadah on Balance Sheet (investasi terikat), yaitu pemilik dana (shahibul maal) membatasi atau member syarat kepada mudharib dalam pengelola dana seperti misalnya hanya melakukan mudharabah

bidang tertentu, cara, waktu dan tempat tertentu saja . jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat – syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.misalnya , disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu , atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

Adapun karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pemilik dana diwajibkan menerapkan syarat – syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank dan wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus.
- 2) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tatacara pemberitahuan keuntungan atau pembagian keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana . Apabila telah tercapai kesepakatan , maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- 3) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening lainnya.
- 4) Untuk deposito mudharabah , bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (*bilyet*) deposito kepada deposan.

b) Al mudhrabah Muqayyadah of Balance sheet

Merupakan jenis Mudharabah dimana penyaluran dana Mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya , dimana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha.Pemilik dana dapat menetapkan syarat – syarat

tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksanaan usahanya.

Adapun karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening lainnya. Simpanan khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administrative.
- 2) Dana Simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamankan oleh pemilik dana.
- 3) Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak. Sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usah berlaku nisbah bagi hasil .

Banyak orang terjerumus dalam riba disebabkan karena peminjaman dengan keuntungan yang didasarkan pada waktu pembayaran . Semakin lama orang meminjam maka keuntungan yang ditetapkan semakin besar. Ini bertentangan dengan islam dan termasuk jahiliyah yaitu : utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu ditetapkan.¹²

Dalam kitab Mughni karya ibnu Qodamah, Tawus mengungkapkan bahwa membayar harga lebih tinggi dari penjualan tertunda dilarang hanya jika penjual mengatakan pembeli 'aku akan menjual barang ini demikian untuk kredit,jika penjual sejak awal mengatakan bahwa ia akan menjualnya demikian-demikian untuk kredit dan tidak menyebut sesuatu yang berkaitan dengan harga tunai,maka ini tidak ada masalah dengan

¹² *Ibid*,hlm.41

ketidak absahan menurut hukum. Menurut penulis hal tersebut hal ini juga berlaku untuk pembayaran sekarang dan yang akan datang.

Dalam konteks perbankan Islam maupun dalam lembaga keuangan islam, beberapa argumen diajukan untuk mendukung keabsahan dari harga yang lebih tinggi untuk pembayaran tunda antara lain :

1. Dalam perspektif syari'ah tidak ada yang melarangnya.
2. Bahwa masa yang akan datang menurut Ali Khafi' i, fuqoha kontemporer "kebiasaan *urf* yakni tunai yang diberikan pada masa yang akan datang".
3. Peningkatan ini tidak menentang waktu yang diizinkan untuk pembayaran, karena itu menyamakan riba Islam yang dilarang Al-Qur'an.
4. Peningkatan dibayar pada waktu penjualan , bukan setelah penjualan terjadi.
5. Peningkatan karena Faktor-faktor yang mempengaruhi pasar seperti permintaan dan persediaan, dan peningkatan atau jatuhnya nilai beli dari uang sebagai akibat inflasi atau deflasi .
6. Penjual melakukan aktifitas komersial yang produktif dan dikenal.

BAB III

GAMBARAN UMUM BMT WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah BMT Walisongo Semarang

BMT Walisongo Semarang mulai operasional sejak tanggal 9 September 2005. BMT Walisongo ini beralamatkan di Jl. Salyo Mijen tepatnya Ruko Mijen Makmur Blok B-5, Pendiri yang secara kebetulan adalah mayoritas para dosen dan karyawan Fakultas Syari'ah yang bermaksud mensejahterakan anggota sekaligus sebagai laboratorium bagi mahasiswa, selain itu rasa keprihatinan terhadap kondisi ekonomi masyarakat segmen kecil (menengah kebawah), serta tuntutan masyarakat terhadap perbaikan sistem ekonomi dan pelaksanaan program ekonomi kerakyatan merupakan landasan dasar pendiri lembaga keuangan ini.

Dalam rangka menghindari sistem ekonomi kapitalis yang menggunakan sistem bunga, maka BMT Walisongo menjadi pilihan tepat bermuamalah secara syaria'ah menggunakan sistem bagi hasil dalam transaksi (akad) kaitannya terhadap produk simpanan /tabungan dan pembiayaan.

BMT walisongo adalah lembaga keuangan mikro milik UIN Walisongo Semarang yang akan menjadi salah satu pioneer lembaga keuangan Syariah dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan ekonomi Umat.

BMT Walisongo ini telah diakui dan dikukuhkan sebagai lembaga legal oleh Dinas Koperasi Provinsi Jawa Tengah dengan nomor : No.Badan Hukum : 14119/BH/KDK.II/XI/2006 tanggal 26 November 2007.¹

¹ Company Profile BMT Walisongo

B. Visi dan Misi

1. Visi

Solusi tepat pembangunan dan pengembangan Ekonomi Umat sesuai dengan sistem Syari'ah.

2. Misi

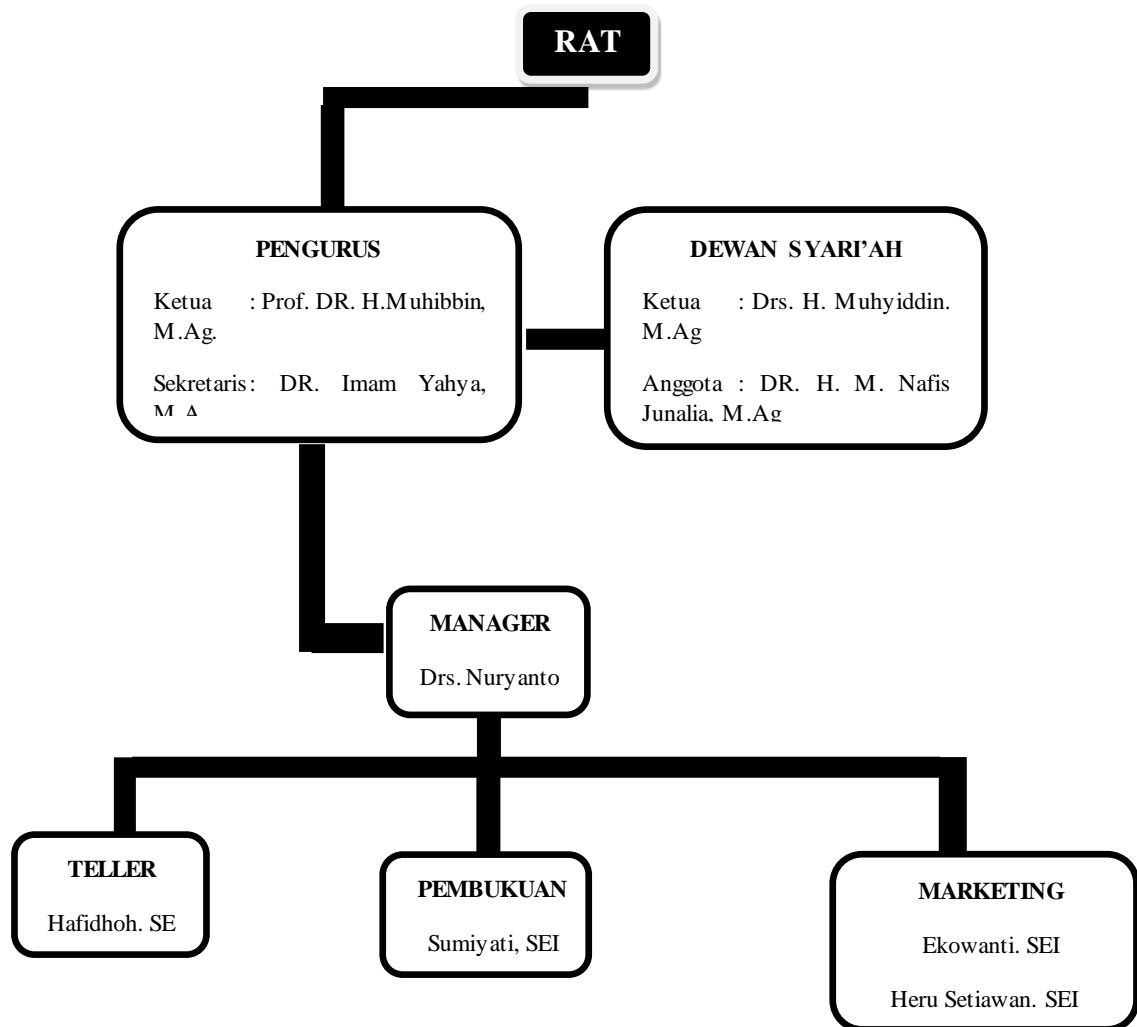
- Membangun Ekonomi umat dengan sistem syari'ah
- Menjadikan BMT sebagai pioneer Lembaga keuangan Syari'ah.
- Melayani Umat tanpa membedakan status sosial.
- Melaksanakan program ekonomi kerakyatan secara integral dan komprehensif
- Menjadikan BMT Walisongo sebagai Laboratorium Ekonomi Syari'ah bagi Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN WALISONGO.

C. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar tugas BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah, maka diperlukan struktur organisasi dengan manajemen kerja sesuai dengan tugasnya masing – masing. Struktur ini mendeskripsikan alur kerja dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh personil yang ada dalam personil tersebut.

Antara BMT satu dengan lainnya biasanya terdapat perbedaan struktur organisasi kerjanya. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan. Ruang lingkup pergerakan BMT efektifitas dalam pengelolaan organisasi BMT, Orientasi program kerja yang akan direalisasikan dalam jangka pendek dan jangka panjang, jumlah sumberdaya manusia yang diperlukan dalam menjalankan operasi BMT itu menjadi alasan utamanya. Namun yang banyak ditemui kepengurusan BMT adalah sebagai berikut : Dewan Syariah, Pembina manajemen, Manager, pemasaran, Kasir dan pembukuan. Tetapi dalam kenyataannya setiap BMT memiliki bentuk struktur organisasi yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : Ruang Lingkup atau wilayah Operasi BMT.

BMT WALISONGO SEMARANG



Gambar diatas menunjukkan bahwa keputusan tertinggi berada pada Rapat anggota , kemudian adanya Dewan Pengawas yang kemudian dalam kegiatan operasionalnya dibentuk pengurus harian untuk mempermudah pengawasan. Dalam mekanisme kerja lembaga diakomodir oleh manager yang bertanggung jawab atas personalia dibawahnya.

Struktur , peran pengurus , dan Dewan pengawas Syariah

1. Susunan Pengurus BMT Walisongo sebagai berikut :

Ketua : Prof.Dr.H.Muhibbin,M.A
 Sekretaris : Dr.Imam Yahya,M.A

Bendahara : Dr.Hj.Siti Mujibatun,M.Ag.

2. Peran pengurus yaitu melakukan kontrol/pengawasan secara keseluruhan atas aktivitas lembaga dalam rangka menjaga kekayaan BMT dan memberikan arahan dalam upaya lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas BMT.

Sedangkan struktur dan peran Dewan pengawas Syari'ah di BMT Walisongo yaitu :

- ✓ Struktur :

Ketua : Drs.H.Muhyiddin.M.Ag

Anggota : Drs.H.M.Nafis Junalia,M.A

- ✓ Peran Dewan Pengawas Syari'ah yaitu melakukan kontrol/pengawasan secara keseluruhan atas aktivitas lembaga dalam rangka menjaga kinerja BMT agar tetap berada dalam batasan-batasan prinsip syari'ah.

D. Struktur dan Peran Pengelola

1. BMT Walisongo memiliki 5 orang karyawan , diantaranya yaitu :
 - Manager : Drs. Nuryanto
 - Teller : Hafidhoh, SE
 - Pembukuan : Sumiyati SEI
 - Marketing 1 : Ekowati SEI
 - Marketing 2 : Heru SEI
2. Peran pengelola yaitu melaksanakan kegiatan operasional lembaga dengan menjalankan kinerja sesuai dengan tugas masing masing jabatan dalam rangka mencapai tujuan dan target yang dimiliki BMT walisongo.

E. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Dewan pengawas Syari'ah (DPS)

DPS merupakan lembaga independen yang bertugas mengawasi jalannya operasional BMT agar selalu sesuai dengan hukum syari'ah. sesuai dengan PBI No.6/17/PBI/2004 tanggal 1 juli 2004 SE No.8/19/Dpbs tanggal 24 agustus 2006 tentang pedoman pengawasan syari'ah dan tata cara pelaporan hasil pengawasan bagi DPS dan tugas DPS sebagai berikut :

- ✓ Mengawasi dan melakukan penilaian terhadap kegiatan Usaha BMT, agar selalu sesuai dengan prinsip syari'ah .
- ✓ Menilai aspek syari'ah terhadap pedoman operasional , dan produk yang dikeluarkan BMT.
- ✓ Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional BMT secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.

2. Pengurus

- ✓ Melakukan rencana kerja sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- ✓ Mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan pelaksanaan pengelolaan BMT yang dijalankan agar tetap mengikuti kebijakan dan keputusan yang disetujui oleh rapat anggota.
- ✓ Melaporkan operasional BMT pada rapat anggota pada akhir tahun.

3. Manager

- ✓ Menjabarkan kebijakan umum BMT yang telah disetujui pengurus.
- ✓ Mewakili pengurus sesuai dengan tugasnya
- ✓ Menyiapkan administrasi yang dibutuhkan oleh pengurus untuk berhubungan dengan pihak lain.
- ✓ Mengajukan usulan kepada pengurus jenis/produk baru untuk disetujui.

- ✓ Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pembiayaan yang sesuai dengan kewenangan.
- ✓ Mengusulkan penambahan , pengangkatan , dan pemberhentian pengelola.
- ✓ Membuat laporan pertanggung jawaban atas selesainya tugas dan kewajiban harian seluruh bidang/bagian , serta pertanggung jawaban atas tercapainya target kerja dari masing – masing bidang /bagian dan pertanggung jawaban atas terjalinnya hubungan kerja/kemitraan dengan pihak lain secara baik dan menguntungkan.
- ✓ Melakukan pengendalian seluruh kegiatan kelembagaan baik keluar maupun kedalam.

4. Teller

- ✓ Menerima setoran , melakukan pembayaran tunai transaksi dan menyusun rekening rekapitulasi kasir.
- ✓ Meneliti , mencocokkan warkat nasabah dengan specimen penarikan .
- ✓ Menghitung kas akhir hari kerja dan menghimpunnya serta menyetorkan posisi kas akhir kerja dan menghimpunnya serta menyetorkan posisi kas akhir kerja pada bagian keuangan.

1. Pembukuan

Tugas pembukuan:

- ✓ Menandatangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta menyusun laporan keuangan.
- ✓ Melaksanakan kegiatan pelaksanaan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaan tidak macet.
- ✓ Menyusun laporan secara periodic.

2. Marketing

- ✓ Menjalankan tugas lapangan yaitu: menawarkan produk-produk dari KJKS BMT Walisongo Mijen Semarang.

- ✓ Membuka daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan mendatang dan pada akhir pekan berjalan.
- ✓ Mengatur rute kunjungan ke nasabah per harinya.
- ✓ Membuat laporan harian pemasaran individual untuk funding, landing dan konfirmasi kepada manajer.
- ✓ Melakukan pendataan nasabah potensial, baik perorangan maupun pimpinan jami'iyah pengajian yang akan dikunjungi.
- ✓ Melakukan pembinaan hubungan yang baik dengan nasabah melalui bantuan konsultasi bisnis, diskusi manajemen maupun bimbingan pengelolaan keuangan sesuai blok sistem masing-masing moneter.
- ✓ Melaporkan kepada manajer tentang kendala-kendala yang dihadapi.

F. Hubungan Kemitraan

Perkembangan lembaga didukung oleh pihak internal maupun eksternal lembaga. Pihak eksternal lembaga sangat penting kaitannya dengan perluasan jaringan dengan lembaga lain. Begitu juga BMT Walisongo selalu berusaha menjaga dan memperluas hubungan kemitraan untuk perkembangan lembaga. Pada dasarnya hubungan kemitraan itu dijalin untuk memberikan pelayanan terbaik untuk para anggota. Hubungan kemitraan yang sudah terjalin di BMT Walisongo yaitu :

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2. Bank Syari'ah Mandiri (BSM)
3. PT. Cahaya Aqila

G. Produk – Produk BMT

Produk – Produk yang ada di BMT terbagi menjadi 2 yaitu produk penghimpun dana (simpanan) dan produk penyalur dana (pembiayaan).

Produk-produk tersebut ialah sebagai berikut :

1. Produk Penghimpun dana (simpanan)

Produk simpanan ini dibagi menjadi 3 yaitu :

a) Simpanan Berjangka (sijangka)

Produk simpanan ini didasarkan pada prinsip syaria'ah dengan akad *wadiah yadhlomanah* dan *Mudharabah*. Simpanan yang istimewa ini ditujukan kepada masyarakat(anggota) yang ingin menginvestasikan dananya dengan jangka waktu yang relatif lama , yaitu 1 bulan , 3 bulan , 6 bulan , 12 bulan .

Jangka waktu :

- 1 bulan 66 : 34
- 3 bulan 64 : 36
- 6 bulan 60 : 40
- 12 bulan 56 : 44
- Setoran awal minimum Rp. 1.000.000,-

Keuntungan :

- Tidak dibebani biaya administrasi

39

- Dapat dipakai sebagai jaminan pembiayaan di BMT Walisongo.
- Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan.

b) Simpanan Sukarela (SiRela)

Simpanan yang hebat ini merupakan simpanan anggota yang didasarkan akad *wadiah yadhlomanah* dan *mudharabah* .Atas seijin penitip dana yang disimpan pada rekening ,SiRela dapat dimanfaatkan oleh BMT.dengan *nisbah* bagi hasil 70: 30

- ✓ Penarikan maupun penyetoran dari produk si Rela dapat dilakukan oleh pemegang rekening setiap saat/sewaktu-waktu.
- ✓ Setoran awal minimum Rp 20.000,-
- ✓ Setoran Selanjutnya minimum rp 10.000,-

- ✓ Perhitungan bagi hasil dihitung persaldo rata-rata harian.

Keuntungan :

- Tidak dibebani biaya administrasi
- Dapat diambil sewaktu-waktu
- Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan.

c) Simpanan Amanah

Simpanan amanah adalah investasi dana yang diperuntukkan untuk tabungan Qurban dan tabungan idhul Fitri

- ✓ Setoran awal minimum Rp 26.000,-
- ✓ Perhitungan bagi hasil dihitung persaldo rata-rata harian , dapat diambil pada waktu idhul adha dan idhul fitri.

2. Produk penyalur Dana(pembiayaan)

a. *Mudharabah*

- 1) Merupakan pembiayaan investasi/usaha , dimana BMT Walisongo bertindak sebagai *shahibul mall* pemilik modal penuh dari usaha tersebut , dan anggota sebagai pelaksana usaha yang bermodalkan keahlian/tenaga.
- 2) Pendapatan dari pembiayaan *mudharabah* adalah dalam bentuk bagi hasil yang dihitung dari pendapatan kotor sesuai nisbah yang telah disepakati.
- 3) Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam perkembangan usaha , maka akan diberlakukan kebijakan khusus yang pembahasannya dilakukan pada tingkat manajemen-pengurus-pengawas

b. *Musyarakah*

- 1) *Musyarakah* merupakan pembiayaan investasi / usaha bersama antara BMT Walisongo dengan anggota , dimana kedua belah pihak menyertakan modalnya dengan porsi yang telah disepakati.

- 2) Pendapatan dari pembiayaan *Musyarakah* adalah dalam bentuk bagi hasil yang dihitung dari pendapatan kotor sesuai nisbah yang telah disepakati.
- 3) Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam perkembangan usaha , maka akan diberlakukan kebijakan khusus yang pembahasannya dilakukan pada tingkat management-pengurus-pengawas.

c. Murabahah

- 1) *Murabahah* merupakan pembiayaan dalam bentuk jual-beli barang antara anggota selaku pembeli dan BMT Walisongo selaku pemilik barang.
- 2) Pendapatan dari pembiayaan *murabahah* adalah dalam bentuk margin yang telah disepakati sebelumnya.
- 3) Pembiayaan pinjaman dilaksanakan secara angsuran.

Bagi anggota yang akan melakukan pembiayaan maka harus menyerahkan berkas berupa :

1. Aplikasi permohonan
2. Fotocopy KTP Istri/suami , bagi yang belum menikah bisa dengan Fotocopy KTP orang tua, 2 lembar
3. Fotocopy Kartu Keluarga , 2lembar
4. Fotocopy Agunan

H. Permasalahan yang dihadapi

Persoalan yang dihadapi BMT Walisongo Semarang adalah sebagai berikut :

1. Bidang Operasional

Belum sempurnanya sistem yang digunakan dalam mendukung operasionalnya BMT Walisongo Semarang.

2. Bidang Sosialisasi

Pemahaman masyarakat yang sangat rendah tentang operasional dan akad yang ada pada BMT Walisongo sehingga karyawan BMT Walisongo harus rutin memberikan pemahaman terhadap masyarakat.

I. Bidang Pelayanan

Dalam bidang pelayanan KJKS BMT Walisongo Semarang berusaha melayani anggota dan calon anggota yang ada di wilayah Semarang dan sekitarnya, sampai saat ini daerah operasional yang telah dilayani adalah:

1. Kecamatan Mijen
2. Kecamatan Ngaliyan
3. Kecamatan Tembalang
4. Kecamatan Boja Kendal
5. Kecamatan Limbangan Kendal
6. Kecamatan Tugu
7. Kecamatan Banyumanik

Proses pelayanan KJKS BMT Walisongo Mijen memberikan kemudahan anggota dan calon anggota dalam bertransaksi, yaitu dengan jenis produk akad simpanan dan pembiayaan yang sudah dijelaskan pada poin G tentang Produk-Produk KJKS BMT Walisongo Semarang.

J. Komitmen Kerja

KJKS BMT Walisongo Semarang mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas kerjanya, yaitu:

1. Amanah: Insan KJKS BMT Walisongo dalam melaksanakan tugasnya akan menjunjung tinggi amanah sebagai standar nilai.
2. Fathonah: Cerdas dalam memahami keinginan anggota atau masyarakat (menggunakan sistem jempot bola), sehingga bisa melayani dengan cepat, berintegritas dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat (anggota).
3. Shidiq (validitas data simpanan): Dalam setiap transaksi simpanan dan pembiayaan dilakukan secara benar dengan validasi menggunakan

program computer, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan kevalidannya.

4. Professional: Pengelolaan dilakukan secara profesional (good of management).

K. Lokasi Kantor Pelayanan KJKS BMT Walisongo Mijen

Kantor Pusat:

Ruko Mijen Makmur Blok B5

Jl. Saliyo No. 02 Mijen Semarang

Telp: 024-70208137

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis pelaksanaan akad *Mudharabah* pada BMT walisongo Semarang

1. Pelaksanaan Akad Mudharabah pada BMT Walisongo

Sebagai makhluk sosial ,manusia tidak bisa lepas untuk berhubungan dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.Kebutuhan manusia sangat beragam , sehingga terkadang secara pribadi ia tidak mampu untuk memenuhinya, dan harus berhubungan dengan orang lain . Hubungan antara satu manusia dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan , harus terdapat aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban keduanya berdasarkan kesepakatan. Proses untuk membuat kesepakatan dalam rangka memenuhi kebutuhan keduanya ,Lazim disebut dengan proses untuk berakad atau melakukan kontrak .Hubungan ini merupakan fitrah yang sudah ditakdirkan oleh Allah.

Karena itu ia merupakan kebutuhan Sosial sejak manusia mulai mengenal arti hak milik Islam sebagai agama yang komprehensif dan Universal memberikan aturan yang cukup jelas dalam akad untuk diimplementasikan dalam setiap massa. Dalam pembahasan Fiqh, akad atau kontrak yang dapat digunakan bertransaksi sangat beragam,sesuai dengan karakteristik dan spesifikasi kebutuhan yang ada. Sebelum membahas lebih lanjut tentang pembagian atau macam-macam akad secara spesifik,akan dijelaskan teori akad secara umum yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan akad-akad lain secara khusus. Maka dari itu , dalam penulisan ini penulis akan mencoba untuk menguraikan mengenai berbagai hal yang terkait dengan akad dalam pelaksanaan muamalah didalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan manusia dengan sesamanya , baik secara individu maupun masyarakat agar tercapainya suatu hubungan yang tentram damai dan sejahtera disebut sebagai hubungan muamalah. Penerapan akad *Mudharabah* di BMT Walisongo dilakukan pada salah satu tempat yaitu di kantor BMT Walisongo. *Shahibul ma'al* yang ingin menyimpan uangnya di BMT langsung mendatangi kantor drngan mengisi Formulir Pendaftaran sebagai anggota baru BMT.

2. Mekanisme Pembukaan Simpanan Tabungan di BMT Walisongo

Prosedur pembukaan Simpanan tabungan di BMT Walisongo hampir sama dengan proses pembukaan rekening di BMT Lain , antara lain harus menyertakan kartu Identitas diri seperti KTP , SIM atau Paspor yang masih berlaku. Juga diharuskan mengisi Formulir pembukaan tabungan dan tentu saja ada setoran awal tabungan.

Mekanisme pembukaan Simpanan tabungan BMT Walisongo yaitu :

- a. Calon anggota mendatangi kantor BMT Walisongo
 - b. Menemui CS
 - c. Mengisi Formulir pembukaan tabungan dengan menyertakan photo copy KTP yang masih berlaku.
 - d. Calon anggota menyertakan sejumlah uang sebagai setoran awal minimal Rp20.000(dua puluh ribu rupiah) kepada teller.
 - e. Teller melakukan Validasi data kepada administrasi
 - f. Calon anggota sudah menjadi anggota
 - g. Anggota menerima buku tabungan
- ## 3. Mekanisme pembiayaan di KJKS BMT Walisongo adalah sebagai berikut¹:
- 1) Pengajuan
 - 2) Persyaratan

Setelah melakukan pengajuan dan memahami akad pembiayaan, nasabah atau calon debitur melengkapi persyaratan

¹ Wawancara dengan mbak Hafidhoh selaku teller BMT pada tanggal 4Desember 2015

yang sudah ditentukan oleh pihak KJKS BMT Walisongo. Berikut persyaratan secara umumnya:

- Beragama Islam
- Mempunyai usaha dan pekerjaan tetap
- Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- Fotocopy KTP Suami-Istri 3 lembar
- Fotocopy KK 1 lembar
- Fotocopy jaminan:
 - ✓ Sertifikat dan SPPT (pajak tanah)+PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) 1 bendel atau
 - ✓ BPKB dan STNK 1 bendel
- Bersedia di survey.

3) Survey

Nasabah atau calon debitur yang sudah mengisi Lembar Permohonan Pembiayaan dan melengkapi persyaratan harus bersedia untuk di survey oleh pihak KJKS BMT Walisongo. Survey ini dapat dilakukan oleh pihak kantor dengan mengunjungi rumah secara langsung atau bahkan mencari informasi calon debitur dengan metode lain. Terkait dengan survey biasanya KJKS BMT Walisongo mengacu pada 5C, yaitu:

1. Character

Adalah sifat atau watak seseorang, dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada BMT bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Character merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah atau calon debitur membayar pembiayaannya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar pembiayaannya dengan berbagai cara.

2. Capacity

Capacity untuk melihat kemampuan calon nasabah/debitur dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya dalam mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

3. Capital

Capital adalah modal usaha dari calon debitur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya yang terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur. Hasil analisis neraca lajur akan memberikan gambaran dan petunjuk sehat atau tidak sehatnya perusahaan. Jika terlihat baik maka bank dapat memberikan pembiayaan kepada pemohon bersangkutan, tetapi jika tidak maka pemohon tidak akan mendapatkan pembiayaan yang diinginkan.

4. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dapat digunakan sebagai pengganti pembayaran apabila peminjam tidak dapat meneruskan angsuran kepada bank. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung BMT dari resiko kerugian.

5. Condition

Kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit khususnya. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonannya akan disetujui,

sebaliknya jika kurang baik, permohonan pembiayaannya akan ditolak.

4) Meetingkan

Setelah data tentang calon debitur terkumpul, para pengurus dan pimpinan KJKS BMT Walisongo melakukan rapat. Rapat ini dilakukan untuk mengetahui keputusan selanjutnya tentang pengajuan pembiayaan calon debitur. Pengurus dan pimpinan mempunyai wewenang dalam menentukan keputusannya, yaitu:

✓ Dicairkan sesuai pengajuan

Calon debitur bisa saja mendapatkan pembiayaan sesuai yang diajukan pada Lembar Permohonan Pembiayaan. Hal ini berarti calon debitur mempunyai komitmen yang sangat baik dan dapat dipercaya oleh pihak KJKS BMT Walisongo.

✓ Dicairkan dibawah pengajuan

Mengenai hal ini berarti calon debitur akan mendapatkan pembiayaan dibawah pengajuan. Kebanyakan pihak KJKS BMT Walisongo memberikan pembiayaan dibawah pengajuan, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko pembiayaan.

✓ Tidak dicairkan

Mengenai hal ini pihak KJKS BMT Walisongo mempunyai penilaian sendiri mengapa pengajuan pembiayaan ada yang tidak dicairkan sama sekali. Setelah mencari informasi jawaban yang ada adalah biarkan pihak KJKS BMT Walisongo yang mengetahuinya.

4. Analisis Pelaksanaan Akad *Mudharabah* pada BMT Walisongo

Untuk mengetahui akad *Mudharabah* telah dilaksanakan atau belum maka perlu diketahui rukun *mudharabah* terlebih dahulu

berikut adalah rukun *mudharabah*, menurut jumhur ulama *Mudharabah* sah apabila memenuhi tiga ketentuan sebagai berikut :

- a. *Aqid*, yaitu pemilik modal dan pengelola (*amil atau mudharib*)
- b. *Ma'qud'alaih*, yaitu modal , tenaga(pekerjaan dan keuntungan)
- c. *Shighat*, (*ijab dan qabul*)

Dari uraian diatas maka akad yang dilaksanakan d BMT Walisongo sudah sesuai unsur-unsur *mudharabah*. *Aqid* pemodal(penabung dan penerima) modal BMT sudah terdapat dalam akad modal juga sudah ada, walaupun nilainya hanya dua puluh ribu dalam *ijab qobul*, dengan bertemunya kedua belah pihak maka keduanya telah melakukan akad .Penabung yang menyerahkan sejumlah uang dan diterima oleh BMT kemudian pihak BMT Menyodorkan berkas- berkas untuk ditandangani, maka disitulah *sighat* atau *ijab qobul* berlangsung. Berkas yang ditanda tangani adalah syarat-syarat dan ketentuan ketentuan sebagai anggota,serta tugas dan kwajiban BMT.

Contoh Perhitungan nisbah bagi hasil :

Saldo rata-rata tabungan pak Ibnu pada bulan Oktober 2015 adalah Rp 10.000.000,- perbandingan bagi hasil (*nisbah*)antara Bank dan Nasabah adalah adalah 70:30 bila saldo rata-rata tabungan seluruh anggota BMT Walisongo pada bulan Oktober 2015 adalah Rp 2.000.000,- dan pendapatan Bank yang dibagihasilkan untuk nasabah tabungan adalah Rp 123.000,- maka bagi hasil yang diperoleh pak Ibnu adalah ?

$$\text{Rp } 10.000.000,- : \text{Rp } 2.000.000,- \times 70\% = 529.555$$

Cara perhitungan nisbah bagi hasil tidak diketahui oleh *shahibul maal* pada awal pembukaan tabungan .

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةٌ الْأَنْعَمِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.”(Qs. Al-Maidah:1)

Dalam ayat ini telah dijelaskan untuk semua manusia yang melakukan perjanjian agar memenuhi akad atau kesepakatan yang telah dilaksanakan di awal. Dari ayat itu mengandung maksud agar BMT tidak berbuat curang dalam melakukan pembagian keuntungan

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan, sedangkan riba berarti menetapkan bunga/melebihkan pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Riba secara bahasa bermakna *Naziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Riba dibagi menjadi 4 yaitu *ribanasi'ah*, *ribafadhl*, *riba qard* dan *riba yad*.

Salah satu tradisi bisnis dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan orang-orang Mekkah sebelum kenabian Muhammad adalah praktek ekonomi ribawi. Nabi Muhammad SAW dalam masa kerasulannya dengan gigih memberantas Riba yang demikian meluas ditengah masyarakat Arab pada waktu itu. Sejarah mencatat, bahwa perekonomian Jazirah Arabia, ketika itu adalah ekonomi dagang, bukan ekonomi yang berbasis sumber daya alam.

Sejak berabad-abad kaum muslimin diberbagai belahan dunia mempraktekkan ekonomi Ribawi kapitalisme sebagai akibat penjajahan kolonial yang mendesakkan sistem Riba itu dalam sistem ekonomi negara-negara Muslim melalui lembaga perbankan, asuransi,

dan koperasi. Indonesia termasuk negara yang mempraktekkan sistem riba tersebut sejak kedatangan Belanda ke Indonesia. Maka tidak aneh apabila saat ini sistem ekonomi ribawi begitu masih dominan dalam sistem perekonomian Indonesia.

Banyak dalil yang melarang penggunaan Riba yang tahapannya adalah :

- a. Islam menolak riba walaupun seolah-olah menolong
- b. Mengutuk praktek riba
- c. Janganlah kamu memakan riba yang berlipat ganda (bunga kecil tidak termasuk riba)
- d. Mengharamkan riba secara total dalam segala bentuknya

Banyak sekali pendapat-pendapat yang mengatakan bunga Bank itu Riba dan ada juga yang mengatakan bunga bank bukan termasuk riba selama bunga tersebut tidak memberatkan. Namun tetap saja itu semua menghasilkan dampak yang serius di masyarakat.

Seperti umumnya operasi perbankan secara umum yang mengandalkan pendapat dari sektor kredit, bank syariah juga menyalurkan dana-dana masyarakat tersebut melalui pembiayaan. Hasil pendapatan dari pembiayaan tersebut kemudian dilakukan bagi hasil dengan nasabah pemilik dana sesuai dengan nisbah masing-masing produk dana. Selain dari pembiayaan tersebut jika terdapat dana berlebih dimungkinkan untuk dilakukan penempatan

dana dilembaga keuangan syari'ah lain , SWBI (Syari'ah Wadi'ah Bank Indonesia) atau instrumen syariah lainnya.

Bank syariah tidak mengenal bunga, namun nasabah dana akan mendapatkan bagi hasil yang besarnya berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal pembukaan rekening. Syariah akan menginventasikan atau menyalurkan dana yang terhimpun dana syariah pada aktivitas-aktivitas ekonomi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah , baik produktif dan konsumtif hasil atau pendapatan dari aktivitas tersebut kemudian dikembalikan kepada

nasabah sesuai dengan nisbah yang diperjanjikan diawal secara proporsional tergantung dari jumlah dan lamanya pendapatan dana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Pembahasan pada Bab II sampai IV, maka penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan akad *Mudharabah* pada simpanan serbaguna pada BMT Walisongo Semarang menggunakan akad *Mudharabahmutlaqah*. Nisbah keuntungan yang tidak memberatkan pengelola menjadi kunci sukses perjalanan BMT hingga sekarang. *Shahibul maal* akan mendapatkan nisbah keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh BMT sesuai kesepakatan di akad. Pembagian nisbah keuntungan pun harus transparan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
2. Berdasarkan hukum Islam, akad *mudharabah* yang dilaksanakan di BMT Walisongo dalam kaitannya dengan simpanan serbaguna, telah memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat *mudharabah*.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan , ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak BMT Walisongo Semarang. Saran-Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya riba dan bunga bank konvensional yang lazim dimasyarakat.
2. Peningkatan pelayanan dengan sistem jemput bola perlu ditingkatkan lagi, Hal ini dikarenakan banyak orang yang malu menabung karena jumlah yang disetorkan dalam nominal relatif kecil.
3. Perhitungan Nisbah bagi hasil juga tidak transparan , karena anggota atau *shahibul maal* tidak mengetahui cara perhitungannya. Jumlah nisbah langsung tertera dalam buku tabungan tanpa memberitahu bagaimana cara perhitungannya, hal ini bisa saja memunculkan kecurangan dalam perhitungan nisbah keuntungan. Akan lebih baik

jika sebelum atau memberikan nisbah keuntungan pemilik dana harus diberitahu cara perhitungan nisbah bagi hasil tersebut.

4. BMT juga harus bertindak hati-hati dalam menggunakan dana dari anggota, atau kebijakan serta bertekad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

C. Penutup

Allhamdulillah,berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini meskipun terdapat kesulitan-kesulitan dalam penyusunannya karena Tugas Akhir ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, maka penulis sangat engharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir ini . Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon Rahmat dan hidayah-Nya, Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya , dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Muslich Wardi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Amzah,2010,h.370

M.Syafi'i Antonio,*Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*,Jakarta:Gema Insani Press,2001,hlm1.

<http://pengertiansyariah.blogspot.com>.Diakses tanggal 10 November 2015

Company Profile BMT Walisongo

Bendel Laporan RAT Tahun 2014

Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008.hlm 1368.

Moh.Nazir,*Metode Penelitian*,Jakarta:Ghalia Indonesia,2003,hlm.54.

Sumar'in,*Konsep Kelembagaan Bank Syari'ah*,Yogyakarta:Graha Ilmu,2012 .hlm.34.

MuhammadRidwan,*KontruksiBankSyari'ahIndonesia*,Yogyakarta:Pustaka SM,2007,cct.1h.41

M.Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*,Jakarta : Pustaka Firdaus,2000.h.35

Mansur,*Ekonomi Islam*,Salatiga:STAIN Salatiga Press,2009,h.77

Zainudin Ali,*Hukum Perbankan Syari'ah*,Jakarta : Sinar Grafika,2008.h.5

Lampiran *Brochure* Produk-Produk BMT Walisongo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mega Zuliana
Tempat dan Tanggal lahir : Purwodadi , 18 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Identitas : KTP no. 3313065807930001
Alamat : Cepogo Rt01/02
Karanglo
Tawangmangu
Telp : 085740955520
Email : megajuliana93@Gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. PENDIDIKAN FORMAL

1999-2005 : SD N 03 Karanglo
2005-2008 : SMP N 01 Tawangmangu
2008-2011 : SMA N Karangpandan
2012-2015 : D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang

2. PENDIDIKAN NON FORMAL

2014 : Kursus Bahasa Inggris TOEIC di WLC UIN Walisongo Semarang
2014 : Kursus Komputer MYOB di Lembaga Pendidikan ALFABANK

C. RIWAYAT PEKERJAAN

2015 : Magang di BMT Walisongo Semarang
2015 : Magang di BPRS PNM Binama Semarang

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, Januari 2016

(Mega Zuliana)